

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

## Determinan Perilaku *Self-care* Hipertensi pada Usia Dewasa di Asia Tenggara : *Literature Review*

### *Determinants of Hypertension Self-care Behavior in Adults in Southeast Asia : Literature Review*

Intan Dewi Kumalasari<sup>1\*</sup>, Syamsulhuda Budi Musthofa<sup>2</sup>, Sutopo Patria Jati<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Master of Public Health, Public Health Faculty, Diponegoro University, Indonesia\*Korespondensi Penulis : [id.indee@gmail.com](mailto:id.indee@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat, oleh karenanya perilaku *self-care* hipertensi penting untuk dilakukan sebagai upaya mencegah keparahan serta komplikasi akibat hipertensi. Kepatuhan dalam melaksanakan *self-care* hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

**Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *self-care* hipertensi pada usia dewasa di Asia Tenggara.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan menggunakan PRISMA-ScR, database online yang digunakan untuk mencari artikel yang relevan adalah *Pubmed*, *ProQuest*, *Science Direct* dan *Scopus*.

**Hasil:** Dari 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi ditemukan beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku *self-care* hipertensi yaitu sosiodemografi, riwayat kesehatan (keturunan, adanya penyakit lain, durasi sakit) serta faktor psikologi yang meliputi *self efficacy*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *perceived seriousness*, *perceived susceptibility* serta motivasi, pengetahuan dan dukungan sosial.

**Kesimpulan:** Dari tinjauan hasil, sebagian besar artikel menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, jenis kelamin, penghasilan, pendidikan, *self efficacy*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *perceived seriousness*, *perceived susceptibility* serta motivasi, pengetahuan dan dukungan sosial dengan perilaku *self-care* hipertensi.

**Kata Kunci:** *Self-care*; Hipertensi; Usia Dewasa

#### Abstract

**Introduction:** Hypertension is a non-communicable disease whose prevalence continues to increase, therefore hypertension self-care behavior is important to do in an effort to prevent the severity and complications due to hypertension. Compliance in carrying out hypertension self-care is influenced by several factors.

**Objectives:** This study aims to determine the factors associated with hypertensive self-care behavior in adults in Southeast Asia.

**Methods:** This study used literature study by using PRISMA-ScR, online database (*Pubmed*, *ProQuest*, *Science Direct* dan *Scopus* was used to find the relevant articles

**Results:** The result from 9 articles that met the inclusion and exclusion criteria, several factors were found related to hypertension self-care behavior, namely sociodemography, medical history (heredity, suffering from other diseases, duration of illness), and psychological factors, which included self-efficacy, perceived benefits, perceived barriers, perceived seriousness, and perceived susceptibility, as well as motivation, knowledge, and social support.

**Conclusion:** From the review of the results, most of the articles show that there is a relationship between age, gender, income, education, self-efficacy, perceived benefit, perceived barrier, perceived seriousness, and perceived susceptibility, as well as motivation, knowledge, and social support, with hypertension self-care behavior.

**Keywords:** *Self-care*; Hypertension; Adults

## PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup juga mengakibatkan perubahan pola penyakit yang sebelumnya didominasi oleh penyakit menular langsung, saat ini telah beralih di mana penyakit tidak menular menduduki peringkat teratas daftar penyakit yang ada di masyarakat. Penyakit tidak menular menjadi perhatian dikarenakan dapat menyebabkan kematian dan kecacatan serta permasalahan ekonomi karena pengobatan jangka panjang. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 dan prevalensi di usia produktif semakin meningkat setiap tahunnya(1,2). Apabila penderita hipertensi tidak melaksanakan manajemen perawatan diri dengan baik akan dapat meningkatkan risiko komplikasi dari hipertensi seperti jantung, stroke, gagal ginjal serta diabetes mellitus (3). Akan tetapi masih sangat sedikit penderita hipertensi yang memahami pentingnya self-care hipertensi dalam mencegah komplikasi hingga kematian akibat hipertensi. Hingga saat ini tingkat pengobatan di Indonesia masih sangat rendah yaitu di bawah 25% dari total penderita hipertensi dengan berbagai latar belakang (2).

*Self-care* hipertensi merupakan kemampuan diri dalam menjalani gaya hidup sehat, merawat penyakit mereka serta mencegah penyakitnya menjadi lebih parah sehingga didapatkan kualitas hidup yang baik (4). Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tingkat kepatuhan dalam melakukan *self-care* hipertensi pada usia dewasa sangat rendah. Hal ini dikarenakan penderita hipertensi pada usia muda masih merasa sehat, memiliki kesibukan serta enggan dalam merubah gaya hidup (5).

Manajemen *self-care* hipertensi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan tekanan darah. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan melakukan intervensi manajemen diri dapat menurunkan tekanan darah sistolik hingga 5 mmHg dan diastolik 4,3 mmHg (6). Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku *self-care* hipertensi maka akan membantu orang dalam melaksanakannya. Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *self-care* lebih banyak dilakukan pada penyakit Diabetes Mellitus, pada usia lanjut serta pendidikan menengah.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu perilaku *self-care* hipertensi pada usia produktif di Asia Tenggara yang meliputi Indonesia, Brunei, Malaysia, Thailand, Myanmar, Filipina, Singapura, Laos, Kamboja, Vietnam dan Timor Leste. Kedua untuk mengetahui faktor penentu yang masih sedikit dipelajari guna melihat faktor lain yang berhubungan dengan perilaku *self-care* hipertensi.

## METODE

Pencarian artikel menggunakan empat *database* yaitu, *Pubmed*, *ProQuest*, *Science Direct* dan *Scopus* dengan menggunakan kata kunci dan *Boolean* (AND, OR, NOT serta AND NOT) untuk mempersempit cakupan sehingga memudahkan dalam pencarian artikel. Hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci dapat dilihat pada tabel 1.

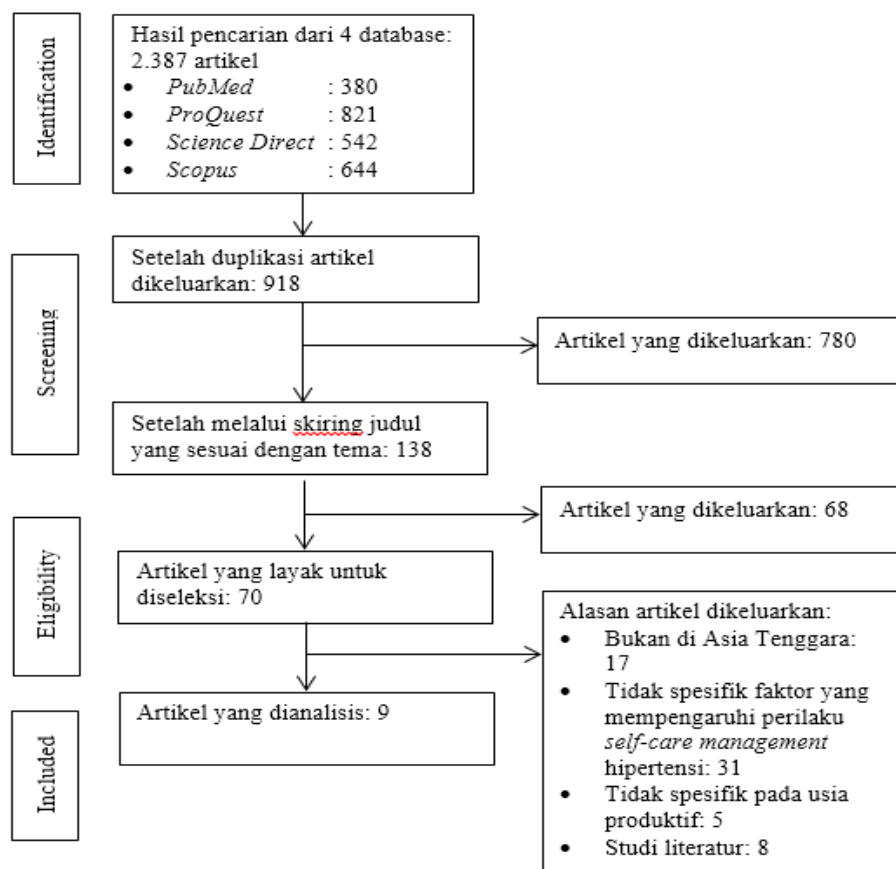
**Tabel 1.** Hasil pencarian berdasarkan kata kunci

No	Database	Kata Kunci	Jumlah artikel	Tanggal akses
1	<i>PubMed</i>	<i>(self-care management[MeSH Terms]) OR (self-care behavior) AND (hypertension[MeSH Terms]) OR (high blood pressure) AND (adult[MeSH Terms]) AND (southeast asia[MeSH Terms])</i>	380	20 Desember 2022
2	<i>ProQuest</i>	<i>factors AND self-care management AND hypertension AND adult AND southeast asia</i>	821	20 Desember 2022
3	<i>Science Direct</i>	<i>factors AND self-care management AND hypertension AND adult AND southeast asia</i>	542	20 Desember 2022
4	<i>Scopus</i>	<i>factor AND self-care OR self AND management AND hypertension AND adult AND asia OR south AND east AND asia AND ( LIMIT-TO ( OA , "all" ) ) AND ( LIMIT-TO ( PUBYEAR , 2022 ) OR LIMIT-TO ( PUBYEAR , 2021 ) OR LIMIT-TO ( PUBYEAR , 2020 ) OR LIMIT-TO ( PUBYEAR , 2019 ) OR LIMIT-TO ( PUBYEAR , 2018 ) ) AND ( LIMIT-TO ( LANGUAGE , "English" ) )</i>	644	20 Desember 2022

Kriteria inklusi pada *scoping review* ini berdasarkan pada pendekatan PCC (*Population*: penderita hipertensi pada usia produktif ( $\geq 18$  tahun), *Cocept*: faktor *self-care* hipertensi, *Context*: pada regional Asia Tenggara yang meliputi Indonesia, Brunei, Malaysia, Thailand, Myanmar, Filipina, Singapura, Laos, Kamboja, Vietnam dan Timor Leste), dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, rentang waktu 2017 – 2022 serta artikel *full-text* dan *open access*.

Artikel dalam bentuk *systematic review* dan *scoping review*, populasi hipertensi pada wanita hamil tidak masuk dalam kriteria pencarian.

Desain yang digunakan dalam artikel ini dengan metode *scoping review* yang dikembangkan oleh Arksey dan O'Malle *The Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis extension for Scoping Reviews* (PRISMA-ScR) digunakan untuk ketepatan dan mengoptimalkan pelaporan. Diagram alur metode PRISMA-ScR dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Pada diagram PRISMA menggambarkan proses, seleksi artikel dan kriteria untuk ekstraksi artikel setelah dilakukan pencarian awal sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari 4 database yang digunakan yaitu *PubMed*, *ProQuest*, *Science Direct* dan *Scopus* didapatkan 2.387 artikel yang relevan. Setelah duplikasi artikel dikeluarkan, didapatkan 918 artikel yang kemudian dilanjutkan dengan skringing judul yang relevan dengan tema kajian, maka didapatkan 138 artikel. Dari 138 artikel kemudian dilakukan skringing berdasarkan tujuan dari kajian serta pembacaan dan analisis artikel secara keseluruhan, maka didapatkan 70 artikel yang memenuhi syarat dari kajian. Atikel-artikel tersebut kemudian diseleksi Kembali untuk dikeluarkan dengan alasan penelitian bukan di Asia Tenggara, tidak spesifik pada factor yang mempengaruhi *self-care* hipertensi, bukan pada usia produktif serta merupakan studi literatur. Proses seleksi ini menghasilkan 9 artikel yang kemudian akan dilakukan analisis.

## HASIL

Dari hasil pencarian dari 4 *database* yaitu *PubMed*, *ProQuest*, *Science Direct* dan *Scopus* didapatkan 9 yang terdiri dari 5 penelitian dari Indonesia, 3 Penelitian dari Malaysia dan 1 penelitian dari Myanmar. Hasil ekstraksi dan analisis dari masing-masing artikel dilakukan oleh penulis disajikan dalam Tabel 2. Hasil diklasifikasikan dan

dianalisis secara tematis terhadap faktor sosiodemografi, riwayat kesehatan dan faktor psikologis yang selanjutnya dilakukan analisis data yang disusun secara tematis sesuai dengan tema.

**Tabel 2.** *Table of Journal Synthesis Results*

Negara	Indonesia					Malaysia			Myanmar
<b>Peneliti</b>	Kawulusan et al(7)	Bawazir dan Sianipar(8)	Khoiry et al(9)	Suhat et al(10)	Pahria et al(11)	Salim et al(12)	Chia et al(13)	Tan et al(14)	Haung et al(5)
<b>Sosio-demografi</b>									
<b>Usia</b>	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Berkorelasi (usia produktif)	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Berkorelasi (lansia)	Tidak dilaporkan	Berkorelasi (lansia)
<b>Jenis Kelamin</b>	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Berkorelasi	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi
<b>Penghasilan</b>	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan	Berkorelasi
<b>Pendidikan</b>	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Berkorelasi	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi
<b>Riwayat Kesehatan</b>									
<b>Keturunan</b>	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi
<b>Ada penyakit lain</b>	Tidak dilaporkan	Berkorelasi	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan	Berkorelasi
<b>Durasi lama sakit</b>	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi
<b>Sosial kognitif</b>									
<b>Self efficacy</b>	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Berkorelasi
<b>Pengetahuan</b>	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Berkorelasi
<b>Social support</b>	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Berkorelasi	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi
<b>Perceived benefit</b>	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan
<b>Perceived barrier</b>	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Berkorelasi	Tidak dilaporkan
<b>Perceived seriousness</b>	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Berkorelasi	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan
<b>Perceived susceptibility</b>	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Berkorelasi	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak berkorelasi	Tidak dilaporkan
<b>Motivasi</b>	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Berkorelasi	Tidak dilaporkan

## PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari database terdapat 9 hasil penelitian, yang terdiri dari 5 penelitian di Indonesia, 3 penelitian di Malaysia serta satu penelitian di Myanmar. Penelitian yang dilakukan dalam artikel menggunakan metode *cross sectional* dengan sebagai subjek berusia 18 – 64 tahun. Dalam berbagai penelitian ditemukan bahwa usia, jenis kelamin, penghasilan, pendidikan, riwayat kesehatan, *self efficacy*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *perceived seriousness*, *perceived susceptibility* sebagai konstruk dari teori *Health Belief Model* (HBM) serta motivasi, pengetahuan dan dukungan sosial yang berhubungan dengan perilaku *self-care* pada penderita hipertensi di wilayah Asia Tenggara.

### Faktor Sosiodemografi

Usia menjadi faktor penting dalam perilaku *self-care* hipertensi. Dari lima penelitian dalam artikel yang dianalisis, tiga diantaranya menyatakan bahwa usia menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan perilaku *self-care* hipertensi. Mayoritas menunjukkan bahwa lansia lebih baik dalam menjalankan *self-care* hipertensi dibandingkan pada subjek usia produktif, kecuali penelitian yang dilakukan di Indonesia yang menunjukkan bahwa subjek usia produktif lebih baik dan patuh dalam menjalankan *self-care* hipertensi (5),(9),(13). Penderita hipertensi pada usia dewasa yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kepatuhan dalam perilaku *self-care* hipertensi, hal ini karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan tentang kesehatan lebih baik, sehingga akan meningkatkan kepatuhan dalam perilaku *self-care* hipertensi secara keseluruhan dan tidak hanya rutin meminum obat (12). Namun pada penelitian yang dilakukan di Malaysia di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpendidikan rendah lebih patuh dalam manajemen hipertensi (13).

Penghasilan memiliki peran dalam kepatuhan dalam menjalankan *self-care* hipertensi, pasien hipertensi yang memiliki penghasilan rendah cenderung untuk tidak patuh menjalankan *self-care* dikarenakan harus menyisihkan sebagian penghasilan untuk berobat yang seharusnya bisa dipergunakan sebagai dana darurat (5). Penelitian yang dianalisis dari berbagai artikel, beberapa menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan menunjukkan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan *self-care* hipertensi lebih baik dibandingkan dengan pria, hal ini dikarenakan pria memiliki prioritas lain dibandingkan kesehatannya sendiri (9),(12),(13).

### Faktor Riwayat Kesehatan

Berdasarkan dari riwayat kesehatan penderita hipertensi, mereka yang memiliki orang tua dengan hipertensi serta mereka yang juga telah didiagnosa penyakit komorbid lainnya serta lamanya penyakit diderita cenderung lebih patuh dalam menjalankan perilaku *self-care* hipertensi (5),(7)(8)(9),(12). Hal ini dikarenakan mereka lebih peduli dan waspada akan kesehatan serta menjaga kualitas hidup mereka.

### Faktor Psikologis

Penelitian yang dilakukan oleh Haung merupakan satu-satunya penelitian yang berfokus pada faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku *self-care* hipertensi (5). *Social Cognitive Theory* (SCT) digunakan untuk memahami faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan manajemen hipertensi. *Self efficacy* dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif dalam perilaku *self-care* hipertensi. Faktor-faktor dalam *Health Belief Model* (HBM) juga memiliki pengaruh dalam kepatuhan seseorang untuk mencari bantuan dan perawatan dalam hal kesehatan (10). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa ada hubungan positif antara faktor psikologis yang dirasakan oleh penderita hipertensi terhadap kepatuhan dalam menjalankan *self-care* hipertensi (4),(15),(16).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor sosiodemografi dapat mengidentifikasi kelompok yang memerlukan intervensi intensif. Studi yang dilakukan saat ini lebih banyak menasar pada kelompok usia lanjut, berpendidikan menengah, serta jenis pekerjaan informal.

Selain faktor sosiodemografi, beberapa faktor psikologi seperti *self efficacy*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *perceived seriousness*, *perceived susceptibility* serta pengetahuan dan dukungan sosial juga turut memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mencari tahu serta melakukan *self-care* hipertensi guna mencegah terjadinya keparahan di kemudian hari.

## SARAN

Pentingnya meningkatkan kesadaran serta kewaspadaan kepada penderita hipertensi tentang pentingnya perilaku *self-care* hipertensi guna mencegah terjadinya keparahan serta komplikasi di kemudian hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI. 2018;1–582.
2. Zhou B, Carrillo-Larco RM, Danaei G, Riley LM, Paciorek CJ, Stevens GA, et al. Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: a pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104 million participants. *The Lancet* [Internet]. 2021;398(10304):957–80. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0140673621013301>
3. WHO. Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis. WHO. 2013.
4. Gelaw S, Yenit MK, Nigatu SG. Self-Care Practice and Associated Factors among Hypertensive Patients in Debre Tabor Referral Hospital, Northwest Ethiopia, 2020. *Int J Hypertens*. 2021;2021.
5. Haung Z, Hong SA, Tejavivaddhana P, Puckpinyo A, Myint MNHA. Multiple self-care behaviors and associated factors in community-dwelling patients with hypertension in Myanmar. *Nagoya J Med Sci*. 2020 May;82(2):363–76.
6. Isnaini N, Lestari IG. Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 2018;2(1):7.
7. Kawuluan KB, Katuuk ME, Bataha YB, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F. Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *ejournal.unsrat.ac.id* [Internet]. 2019 [cited 2022 Dec 30];7(1). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24340>
8. Bawazir LA, Sianipar WPH. Determinants of Blood Pressure Control and Prevalence of Hypertension in Adults in 2017: A Population-Based Study in West Jakarta. *Open Hypertens J*. 2018;10(1):15–27.
9. Khoiry QA, Alfian SD, Abdulah R. Modifiable and Non-modifiable Factors Associated with Low Awareness of Hypertension Treatment in Indonesia: A Cross-Sectional Population-Based National Survey. *Glob Heart*. 2022;17(1):56.
10. Suhat S, Suwandono A, Adi MS, Nugroho KH, Widjanarko B, Wahyuni CU. Relationship of Health Belief Model with Medication Adherence and Risk Factor Prevention in Hypertension Patients in Cimahi City, Indonesia. *Evidence Based Care Journal*. 2022;12(2):51–6.
11. Pahria T, Nugroho C, Yani DI. Factors Influencing Self-Care Behaviors in Hypertension Patients With Complications. *Vasc Health Risk Manag*. 2022;18(June):463–71.
12. Salim H, Lee Id PY, Ghazali Sazlina S, Mooi S, Id C, Mawardi M, et al. The self-care profiles and its determinants among adults with hypertension in primary health care clinics in Selangor, Malaysia. 2019; Available from: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224649>
13. Chia YC, Devaraj NK, Ching SM, Ooi PB, Chew MT, Chew BN, et al. Relationship of an adherence score with blood pressure control status among patients with hypertension and their determinants: Findings from a nationwide blood pressure screening program. *J Clin Hypertens* [Internet]. 2021;23(3):638–45. Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85101470505&doi=10.1111%2Fjch.14212&partnerID=40&md5=86d121bb0760cdebf797ca4459ecec64>
14. Tan PPS, Sandhu RS, Zain SM, Hall D, Tan NC, Lim HM, et al. Health motivations and perceived barriers are determinants of self-care behaviour for the prevention of hypertension in a Malaysian community. *PLoS One* [Internet]. 2022;17(12):e0278761. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0278761>
15. AlHadlaq RK, Swarelzahab MM AS, AlHadlaq AK, Almasari SM, Alsuwayt SS et al. Factors affecting self-management of hypertensive patients attending family medicine clinics in Riyadh, Saudi Arabia. *J Family Med Prim Care* [Internet]. 2019;8(12):4003–9. Available from: <http://www.jfmpc.com/article.asp?issn=2249-4863;year=2017;volume=6;issue=1;spage=169;epage=170;aulast=Faizi>
16. Ma C. An investigation of factors influencing self-care behaviors in young and middle-aged adults with hypertension based on a health belief model. *Heart and Lung* [Internet]. 2018;47(2):136–41. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2017.12.001>